

# PEMAHAMAN MAHASISWA ANGKATAN 2018 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU TENTANG *KANYOUKU KI* (気)

J. Natalia<sup>1</sup>, Hermendra<sup>2</sup>, I. Suri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: jessica.natalia4988@student.unri.ac.id, hermendra2312@gmail.com, intan.suri@lecturer.unri.ac.id.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau mengenai *kanyouku ki* (気), khususnya pada *kanyouku* 気になります (ki ni narimasu), 気をつけます (ki o tsukemasu), 気がつきます (ki ga tsukimasu), 気にします (ki ni shimasu), 気がします (ki ga shimasu), 気があります (ki ga arimasu) dan 気に入ります (ki ni irimasu). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data berupa nilai tes mahasiswa dengan soal-soal berkaitan dengan *kanyouku ki* (気). Data yang akan digunakan dikumpulkan secara daring menggunakan *Google Form* dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Data yang dianalisis sebanyak 33 data dan dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu pemahaman mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 mengenai *kanyouku ki* (気) berada pada kategori cukup dengan persentase tingkat pemahaman sebanyak 44,61%.

**Kata kunci:** pemahaman, *kanyouku* 気, tes

## Abstract

*This study aims to determine the understanding of Japanese language education students class 2018 regarding kanyouku ki (気), especially kanyouku 気になります (ki ni narimasu), 気をつけます (ki o tsukemasu), 気がつきます (ki ga tsukimasu), 気にします (ki ni shimasu), 気がします (ki ga shimasu), 気があります (ki ga arimasu) dan 気に入ります (ki ni irimasu). This research is a quantitative descriptive study using data in the form of student test scores. The data analyzed were 33 data and from the results of this study it was concluded that the understanding of Japanese language education students class 2018 regarding kanyouku ki (気) was in the sufficient category with a percentage level of understanding of 44.61%.*

**Keywords:** comprehension, *kanyouku* 気, test

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang tidak dapat pernah lepas dari kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan benda abstrak yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari setiap orang. Penggunaan bahasa setiap orang dapat berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, lingkungan, dan pola pikir. Pola pikir dapat mempengaruhi cara seseorang menyampaikan makna kepada lawan bicara. Dalam kondisi sebuah informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung, membutuhkan ungkapan lain yang merujuk pada tanda yang sama.

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat terdapat istilah yang disebut dengan idiom. Chaer menyebutkan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Dalam bahasa Jepang, idiom disebut sebagai *kanyouku*.

Saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, orang Jepang sering menggunakan *kanyouku*. *Kanyouku* yang sering digunakan seperti *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh seperti mata (目), hidung (耳), dll. Ada juga *kanyouku* yang berkaitan dengan benda seperti minyak (油) atau yang berkaitan dengan warna seperti

merah (赤). Dan *kanyouku* yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *kanyouku* yang menggunakan unsur perasaan yaitu *kanyouku* 気 (ki).

Berikut beberapa pendapat mengenai *kanyouku* :

(1) 二語以上の単語が結合して、それ全体である特定の意味を表すもの。  
*nigo ijou no tango ga ketsugoushite, sore wa zentai de aru tokutei no imi wo arawasu mono*  
'Dua atau lebih kata yang digabungkan dan secara keseluruhan menunjukkan arti yang khusus'.

(Matsumura)

(2) 二つ以上の言葉が一緒になって、もとの言葉とは違う、ある決まった意味を表す言葉。  
*futatsu ijou no kotoba ga issho ni natte, moto no kotoba to chigau, aru kimatta imi wo arawasu mono*  
'Dua atau lebih kata yang bergabung dan menunjukkan sebuah arti yang telah ditentukan'.

(Yoshimasa)

Dari pendapat di atas dapat di tangkap bahwa *kanyouku* atau idiom secara garis besar dapat dijelaskan sebagai ungkapan yang membentuk sebuah frasa. Pembentukan makna dari *kanyouku* tidak bergantung pada unsur-unsur pembentuknya, akan tetapi telah memiliki arti yang tetap. *Kanyouku* dapat memiliki makna leksikal namun merujuk pada penggunaannya dalam masyarakat, idiom akan dimaknai dengan makna gramatikalnya.

Munculnya *kanyouku* dalam teks atau contoh percakapan mungkin dapat mempengaruhi isi dari teks atau percakapan tersebut. Tak jarang karena kekurang-pahaman pembelajar terhadap *kanyouku* membuatnya gagal paham terhadap maksud dari teks atau percakapan yang ada. Tentunya ini juga akan berdampak pada respon si pembelajar dalam memaknai isi teks tersebut. Penggunaan *kanyouku* 気 hampir jarang ditemukan dalam pembelajaran tingkat awal dan lebih sering ditemukan pada pembelajaran tingkat lanjutan. Hal ini memungkinkan ada beberapa Mahasiswa yang tidak familiar dengan *kanyouku* 気.

Jeff Garrison dalam tesis Wimonwan Wonyora (1998) mengutip pernyataan Kayoko Kimiya, bahwa: "We found, in short, that whenever Japanese talk about themselves or others, discuss human relations, or express their emotions, feelings, intentions or opinions, there was 気 in abundance."

"Kita dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa kapan pun orang Jepang berbicara mengenai diri mereka ataupun orang lain, mendiskusikan hubungan manusia atau juga mengekspresikan emosi, perasaan, maksud maupun pendapat mereka, selalu penuh dengan perasaan (気)".

Dan menurut Kamus Jepang-Indonesia Kenji Matsuura [6], 気 memiliki makna :

1. Hati ; jiwa
2. Tabiat ; sifat
3. Perasaan
4. Maksud ; kehendak ; selera
5. Perhatian
6. Pengetahuan
7. Hawa ; udara

Ada beragam *kanyouku* yang menggunakan perasaan atau 気 ini. Setiap idiom tersebut memiliki makna dan cara penggunaan yang berbeda-beda. Seperti 気をつける (*ki wo tsukeru*) yang memiliki makna 'Berhati-hati, memperhatikan', 気がする (*ki ga suru*) memiliki makna 'Memiliki suasana hati atau perasaan tertentu; merasakan sesuatu

terhadap suatu hal', 気がある (*ki ga aru*) memiliki makna 'Keadaan dimana merasa tertarik pada sesuatu. Menyukai sesuatu', 気にする (*ki ni suru*) memiliki makna 'Khawatir mengenai suatu hal', 気になる (*ki ni naru*) memiliki makna 'Kepikiran, Sesuatu yang tidak lepas dari pemikiran', 気に入る (*ki ni iru*) memiliki makna 'Menyukai atau sesuatu yang membuat seseorang merasa tertarik', dan 気がつく (*Ki ga tsuku*) yang memiliki makna 'Menyadari sesuatu'.

Menurut Purwanto, pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Terdapat 3 (tiga) kategori pemahaman yaitu tingkat terendah, tingkat kedua dan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi.

Tingkat terendah dalam pemahaman adalah pemahaman terjemah, yang dimulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Dan pemahaman tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran. Pada kategori ini siswa dapat menghubungkan bagian-bagian pengetahuan terdahulu yang telah diketahui berikutnya atau hanya beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Serta yang terakhir adalah tingkat ketiga atau tingkat tertinggi. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Diharapkan seseorang mampu melihat di balik sesuatu yang tertulis, dapat membuat ramalan (meramalkan atau memperkirakan) tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Dalam penelitian berjudul "*Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kanyouku Yang Bermakna Terkejut*" karya Andini Sofiany pada tahun 2016, peneliti membahas sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III bahasa Jepang UPI dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut dan disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tingkat III tahun ajaran 2015/2016 terhadap *kanyouku* yang bermakna terkejut berada di taraf 56,83 atau dapat dikategorikan sebagai masih kurang.

Penelitian ini membahas mengenai *kanyouku yang mengandung unsur 気* sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2018 tentang *kanyouku* khususnya *kanyouku* yang menggunakan unsur 気 terkait bentuk dan makna *kanyouku* tersebut, dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2018 tentang *kanyouku 気*.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa nilai dari tes mengenai *kanyouku 気* yang diujikan pada mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau. Soal-soal yang diberikan berupa mengisi bagian yang rumpang dan benar-salah (*true-false*) yang dikumpulkan secara daring menggunakan *Google Form*. Data yang didapat dianalisis dengan teknik pengolahan data statistik deskriptif agar didapatkan kesimpulan tentang bagaimana pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang terhadap *kanyouku 気*.

Menurut Sugiono bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan. Pada tahapan pengumpulan data, mahasiswa diminta melakukan tes mengenai *kanyouku 気*. Setelah sebanyak 33 data selesai dikumpulkan, Seluruh nilai dari tes yang mahasiswa lakukan direkap lalu dijumlahkan dan besar persentasi nilai siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana  
 p = Persentase setiap jawaban  
 f = frekuensi jawaban  
 n = jumlah responden

Lalu tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa akan dihitung berdasarkan total nilai hasil tes dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma R}{n \times 100} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat pemahaman  
 ΣR = total nilai hasil tes  
 n = jumlah responden

Persentasi tingkat pemahaman inilah yang akan disimpulkan berdasarkan tingkat pemahaman yang terbagi atas 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategorilisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengkategorian (Azwar : 2012)

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$

Dimana :

X : Nilai  
 M : Mean  
 SD : Standar Deviasi

Dan tahapan terakhir yaitu simpulan. Simpulan ditarik berdasarkan data yang telah dianalisis dan disampaikan pada pembahasan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Tes

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 33 data berupa nilai tes yang dilakukan oleh 33 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNRI angkatan 2018. Data yang didapat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil nilai tes mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2018

No	Interval	Frekuensi
1	11 – 22	3
2	23 – 33	7
3	34 – 44	7
4	45 – 55	9
5	56 – 66	3
6	67 - 77	4

Terdapat 3 orang pada rentang nilai 11-22, 7 orang pada rentang nilai 23-33 dan 34-44, 9 orang pada rentang nilai 45-55, 3 orang pada rentang nilai 56-66, dan 4 orang pada rentang nilai 67-77. Sehingga didapat total data adalah 33 data.

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa pada tipe soal isian yaitu soal pertama sampai dengan soal kesepuluh, soal dengan skor tertinggi adalah soal pertama

dengan frekuensi mahasiswa yang menjawab benar adalah 23 orang sehingga total skor yang diperoleh adalah 184. Pada soal ini, pertanyaan yang diberikan singkat dan *kanyouku* yang digunakan tergolong pada *kanyouku* yang muncul pada pembelajaran *bunpou* atau *dokkai-sakubun*. Sementara soal dengan skor terendah adalah soal keempat dengan frekuensi mahasiswa yang menjawab benar adalah 6 orang sehingga total skornya adalah 48. Pada soal ini, pertanyaan yang diberikan cukup panjang dan menggunakan kata-kata sulit. *Kanyouku* yang digunakan pada soal ini merupakan *kanyouku* baru yang sebelumnya tidak muncul dalam pembelajaran.

Pada tipe soal *true-false* yaitu soal kesebelas sampai dengan soal kelima belas, soal dengan skor tertinggi adalah soal keempat belas dengan frekuensi mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 25 orang sehingga total skornya adalah 100 dan soal dengan skor terendah adalah soal kedua belas dengan frekuensi mahasiswa yang menjawab benar adalah 13 orang dengan total skor 52. Pada soal keempat belas, pertanyaan yang diberikan singkat dan *kanyouku* yang digunakan tergolong pada *kanyouku* yang muncul pada pembelajaran *bunpou* atau *dokkai-sakubun* sedangkan pada soal kedua belas, pertanyaan yang diberikan cukup panjang dan menggunakan kata-kata sulit. *Kanyouku* yang digunakan pada soal ini merupakan *kanyouku* baru yang sebelumnya tidak muncul dalam pembelajaran.

Pada soal pertama, sebanyak 69,7% mahasiswa menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori mudah dikarenakan *kanyouku* yang digunakan tidak mengalami perubahan bentuk dari materi yang diajarkan. Sedangkan pada soal kedua hanya 36,4% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar dan 27,3% mendapat nilai setengah. Mahasiswa yang mendapat nilai setengah ini mengetahui *kanyouku* yang benar untuk menjawab soal ini, namun mahasiswa menjawab dengan bentuk *bunpou* yang tidak tepat. Mahasiswa terjebak dengan *kanyouku* yang penggunaannya lebih sering menggunakan bentuk *bunpou* lainnya seperti 気をつけます (*ki o tsukemasu*) sebagai 気をつけて (*ki o tsukete*).

Pada soal ketiga, sebanyak 36,4% mahasiswa menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori mudah dikarenakan *kanyouku* yang digunakan tidak mengalami perubahan bentuk dari materi yang diajarkan. Namun, mahasiswa banyak terjebak dengan *kanyouku* yang memiliki arti yang mirip. Sedangkan pada soal keempat hanya 18,2% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sulit karena soal yang panjang, mahasiswa diharuskan untuk membaca soal dengan teliti untuk dapat menjawab soal ini.

Pada soal kelima, sebanyak 51,5% mahasiswa menjawab soal dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sedang dikarenakan *kanyouku* yang digunakan tidak mengalami perubahan bentuk dari materi yang diajarkan namun menggunakan *kanyouku* yang sulit. Dan pada soal keenam, sebanyak 39,4% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar serta 6,06% mendapat nilai setengah. Mahasiswa yang mendapat nilai setengah ini mengetahui *kanyouku* yang benar untuk menjawab soal ini, namun mahasiswa menjawab dengan bentuk *bunpou* yang tidak tepat. Mahasiswa terjebak dengan menggunakan *kanyouku* dalam bentuk *-masu* atau bentuk kamus, namun kondisi yang diberikan di soal menunjukkan *kanyouku* yang digunakan akan berbentuk *-nai*.

Pada soal ketujuh, hanya 27,3% mahasiswa menjawab soal dengan benar dan 3,03% mendapat nilai setengah. Soal ini termasuk dalam kategori mudah dikarenakan *kanyouku* yang digunakan tidak mengalami perubahan bentuk dari materi yang diajarkan namun mahasiswa terjebak dengan *kanyouku* yang memiliki arti yang mirip. Sedangkan pada soal kedelapan, sebanyak 37,6% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar serta 21,2% mendapat nilai setengah. Soal ini termasuk dalam kategori mudah dikarenakan *kanyouku* yang digunakan tergolong sering didengar oleh mahasiswa serta kalimat yang digunakan tidak terlalu sulit. Mahasiswa yang mendapat nilai setengah ini mengetahui *kanyouku* yang benar untuk menjawab soal ini, namun mahasiswa menjawab dengan bentuk *bunpou* yang tidak tepat. Mahasiswa terjebak dengan menggunakan *kanyouku* dalam bentuk *-masu* atau bentuk kamus, namun kondisi yang diberikan di soal menunjukkan *kanyouku* yang digunakan akan berbentuk *-te*.

Pada soal kesembilan, hanya 18,2% mahasiswa menjawab soal dengan benar dan 3,03% mendapat nilai setengah. Soal ini termasuk dalam kategori sedang dikarenakan kalimat yang digunakan pada soal tergolong sering didengarkan oleh mahasiswa namun *kanyouku* yang digunakan mengalami perubahan bentuk menyesuaikan dengan kondisi pada soal. Mahasiswa banyak terjebak dengan *kanyouku* yang mirip namun dengan partikel yang berbeda. Serta pada soal kesepuluh, hanya 30,3% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sulit karena soal yang panjang dan menggunakan kata-kata yang sulit. Mahasiswa diharuskan untuk membaca soal dengan teliti untuk dapat menjawab soal ini.

Pada soal kesebelas, terdapat 48,5% mahasiswa menjawab soal dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sedang dikarenakan kalimat yang digunakan pada soal tidak sulit namun menggunakan *kanyouku* yang tergolong baru bagi mahasiswa. Dan pada soal kedubelas, hanya 39,4% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sulit karena soal yang panjang dan menggunakan kata-kata yang sulit bagi mahasiswa. Mahasiswa diharuskan untuk membaca soal dengan teliti untuk dapat menjawab soal ini.

Pada soal ketiga belas, terdapat 57,6% mahasiswa menjawab soal dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori sedang dikarenakan kalimat yang digunakan pada soal tidak sulit namun tergolong soal yang cukup panjang sehingga mahasiswa harus membaca soal dengan teliti. Sedangkan pada soal keempat belas dan limabelas, sebanyak 75,8% dan 69,7% dari total mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar. Soal ini termasuk dalam kategori mudah karena soal yang pendek dan menggunakan kalimat dan *kanyouku* yang dapat ditemukan dalam pembelajaran.

Dari 7 *kanyouku* 気 yang digunakan pada penelitian ini, mahasiswa dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dengan baik pada *kanyouku* seperti 気になります (*ki ni narimasu*), 気をつけます (*ki o tsukemasu*) dan 気がつきます (*ki ga tsukimasu*), namun tetap memperhatikan 気をつけます (*ki o tsukemasu*) dan 気がつきます (*ki ga tsukimasu*) yang sering kali didengar mahasiswa sebagai 気をつけて (*ki o tsukete*) dan 気がついた (*ki ga tsuita*). Serta *kanyouku* dengan bunyi mirip seperti 気にします (*ki ni shimasu*) dan 気がします (*ki ga shimasu*). Tetapi mahasiswa masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam terhadap *kanyouku* 気があります (*ki ga arimasu*) dan 気に入ります (*ki ni irimasu*).

#### Persentase Tingkat Pemahaman *Kanyouku* 気

Persentase tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa akan dihitung berdasarkan total nilai hasil tes dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma R}{n \times 100} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat pemahaman  
 $\Sigma R$  = total nilai hasil tes  
n = jumlah responden

Dan diperoleh persentase tingkat pemahaman *kanyouku* 気 sebesar 44,61%.

#### Pengkategorian Tingkat Pemahaman *Kanyouku* 気

Rata-rata dari data yang telah terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\Sigma fixi}{N} \quad (4)$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata, lalu dicari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus, sebagai berikut

$$SD = \sqrt{\frac{N(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{N(N-1)}} \quad (5)$$

Dan didapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi berurutan yaitu 44,61 dan 19,2.

Nilai rata-rata dan standar deviasi yang telah didapat yaitu sebesar 44,61 dan 19,2 dimasukkan kedalam rumus panduan pengkategorian dalam buku Azwar (2012) sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Norma pengkategorian (Azwar : 2012)

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 27,39$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$27,39 \leq X < 59,93$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 59,93$

Dari persentase tingkat pemahaman *kanyouku* 気 yang telah didapatkan yaitu sebesar 44,61% dan disesuaikan dengan interval yang ada, maka pemahaman mahasiswa pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2018 terhadap *kanyouku* 気 berada pada kategori cukup.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 mampu untuk menggunakan *kanyouku* serta menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya seperti perubahan bentuk *kanyouku* mengikuti pola bunpou dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka terima sekarang pada *kanyouku* 気になります (*ki ni narimasu*), 気をつけます (*ki o tsukemasu*) dan 気がつきます (*ki ga tsukimasu*), namun tetap memperhatikan 気をつけます (*ki o tsukemasu*) dan 気がつきます (*ki ga tsukimasu*) yang sering kali didengar mahasiswa sebagai 気をつけて (*ki o tsukete*) dan 気がついた (*ki ga tsuita*). Serta *kanyouku* dengan bunyi mirip seperti 気にします (*ki ni shimasu*) dan 気がします (*ki ga shimasu*). Tetapi mahasiswa masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam terhadap *kanyouku* 気があります (*ki ga arimasu*) dan 気に入ります (*ki ni irimasu*). Berdasarkan hasil dari temuan di atas, data yang ada dapat dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman *kanyouku* 気 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2018 Universitas Riau berada pada kategori cukup dengan persentase tingkat pemahaman rata-rata 44,61%.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. Sofiany, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kanyouku Yang Bermakna Terkejut," Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017.
- [2] A. B. Prayogi, "Analisis Makna Idiom Bahasa Jepang Yang Terbentuk Dari Kata 気`Ki` dalam Novel "Watashi No Kyoto" Karya Watanabe Jun`Ichi/Watanabe Jun`Ichi No Sakuin No "Watashi No Kyoto" To Iu Shosetsu Ni Okeru 気`Ki` Kara Keisei Shita Nihongo No Kanyoku No Imi No Bunseki," Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2010.
- [3] Ariesty, et al, "Analisis Kanyouku dalam Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Ki (気)," vol. 1, no. 2, pp. 172, 2017.
- [4] Japan Foundation, "Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Pemula A1 (リかい. Pemahaman)," Jepang: Kesaint Blanc Publishing, 2016.
- [5] J. G. Garrison, "Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh," Jakarta: Kesaint Blanc, 2002.

- [6] K. Matsuura, "Kamus Jepang-Indonesia," Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [7] Kotowaza · Kan'yō-ku no Hakkajiten, 9 Februari 2021. [Online]. Available: <https://proverb-encyclopedia.com/>.
- [8] Ogawa, et al, "Nihongo Kyouiku Jiten," Tokyo: Taishukan Shoten, 1982.
- [9] Weblio, 9 Maret 2021. [Online]. Available: <https://www.weblio.jp>,
- [10] Weblio Waei · Eiwa Jiten, 9 Maret 2021. [Online]. Available: <https://eje.weblio.jp>.